



TRIBUN JOGJA/HANIF SURYO  
**KUNJUNGI BERINGHARJO** - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa saat mengunjungi Pasar Beringharjo, Yogyakarta, Selasa (17/3). Dalam kunjungannya bersama Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Menkeu memastikan kondisi ekonomi di pasar tradisional tetap bergeliat dan menepis narasi "mati suri".

## Purbaya Tepis Narasi Pasar Tradisional "Mati Suri"

**YOGYA, TRIBUN** - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa meninjau langsung aktivitas ekonomi masyarakat dengan mengunjungi Teras Malioboro 1 dan Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, Selasa (17/3).

Dalam kunjungan tersebut, Menkeu menegaskan bahwa kondisi pasar tradisional tidak "mati suri" seperti yang santer diperbincangkan, serta memastikan fundamental ekonomi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) masih sangat kuat.

Turut mendampingi dalam peninjauan tersebut, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X, Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo, serta jajaran sejumlah pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Di Teras Malioboro 1, Purbaya meninjau sejumlah tenant dan berbelanja kaos khas Jogja serta baju lurik. Momen keakraban terlihat saat Sri Sultan tunut tangan langsung membantu Purbaya ketika mencoba pakaian lurik tersebut.

Setelah dari Malioboro, rombongan bertolak ke Pasar Beringharjo. Di pusat perbelanjaan ikonik tersebut, Purbaya membeli beberapa baju untuk sang istri dan lima lembar kain batik tulis berwarna cokelat dan hitam. Ia sempat berselero mengenai pilihan warnanya kali ini agar tidak disindir oleh warganet.

"Saya beli batiknya warna cokelat-tem, saya biasanya biru kan. Nanti netizen

bilangnya batik saya cuman biru aja. Ya saya ganti dengan warna cokelat," kelarkannya.

Selain berbelanja, kunjungan ini dimanfaatkan Menkeu untuk memantau langsung denyut nadi perekonomian di tingkat akar rumput. Purbaya menepis anggapan sejumlah pengamat yang menyebut daya beli masyarakat melemah dan pasar tradisional sepi.

"Kita mau lihat, apakah betul pasar-pasar ini tadi dengar sudah mati? Ternyata di sini masih ramai dan omzetnya juga tinggi, perputarannya bisa sampai Rp2 triliun, dan pasarnya masih ramai. Semoga ke depan makin ramai lagi kalau ekonomi kita membaik terus ke depannya," ujarnya.

Purbaya juga memuji harga barang di Yogyakarta yang relatif lebih terjangkau. "Saya belanja batik, kain, belanja kaos. Belanja buat istri satu, baju satu buat istri. Lumayan banyak, karena dibanding Jakarta, harganya bagus. Kalau saya lihat di Jakarta kan berapa juta, di sini sekitar berapa ratus ribu," tambahanya.

Terkeat perputaran ekonomi di Beringharjo siang itu, ia mengaku cukup optimis. "Saya baru ke sini, senang banget. Apalagi ini kan siang-siang, orang-orang sedang istirahat. Nanti cukup banyak orang di sini seharusnya sih. Mungkin belum sekuat yang diinginkan, tapi cukup baik. Ke depan akan lebih baik," urainya. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005